

**IMPLEMENTASI MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN VOCABULARY DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS IV SD N NGADIREJO II KARTASURA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

Ninik Meiyanti

A 510 090 188

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H, M.Pd.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ninik Meiyanti

NIM : A 510 090 188

Program Studi : PGSD

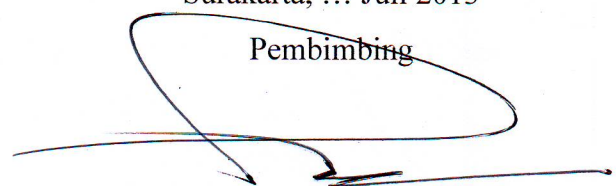
Judul Skripsi : “IMPLEMENTASI MEDIA WORDWALL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOCABULARY
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
KELASIV SD N NGADIREJO II, KARTASURA”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 Juli 2013

Pembimbing



Drs. Mulyadi SK, S.H, M.Pd.

IMPLEMENTASI MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN VOCABULARY DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS IV SD N NGADIREJO II, KARTASURA

Ninik Meiyanti (A 510 090 188)
PGSD FKIP UMS

ABSTRAK

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan vocabulary siswa dalam pembelajaran bahasa inggris melalui implementasi media Wordwall pada siswa kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman dan kemampuan perbendaharaan kata atau vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Dalam penelitian tindakan kelas ini, subyek penerima tindakan adalah seluruh siswa kelas IV SD N Ngadirejo II yang berjumlah 28 siswa. Subyek pelaku tindakan adalah mahasiswa atau peneliti sendiri yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vocabulary siswa yang berdampak dengan meningkatnya hasil belajar siswa. yaitu: pada kegiatan pra siklus rata-rata kelas mencapai 56,60 atau 28,57%. Pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 70,80 atau 64,28%. Dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 73,12 atau 92,85%. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi media wordwall dapat meningkatkan kemampuan vocabulary pada pembelajaran bahasa inggris siswa kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura.

Kata kunci: *Wordwall dan Vocabulary*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru terhadap keberhasilan pendidikan sangatlah dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pendidikan.

Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan siswa yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu yang dianggap susah oleh siswa. Karena dengan belajar sambil mengembangkan kemampuan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengembangkan ketrampilan sehingga tidak mudah terlupakan dan siswa lebih berminat untuk belajar serta belajar akan lebih bermakna.

Pelajaran Bahasa Inggris dalam pelaksanaannya diberikan pada setiap jenjang proses pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Banyak anak yang beranggapan, Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit bagi mereka karena siswa harus dapat menguasai tentang reading, writing, dan listening. Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Dalam penguasaan reading, writing, dan listening, tentunya siswa harus menguasai *Vocabulary* (kosa kata).

Dalam pembelajaran, Bahasa Inggris guru harus mampu dan berusaha agar siswa dapat menggunakan *vocabulary* yang benar dan tepat dalam pengucapan maupun penulisan. Melalui pemanfaatan alat peraga atau media guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary*. Media pembelajaran yang baik adalah media yang melibatkan keaktifan siswa dalam penggunaannya. Namun seperti yang kita ketahui, kenyataan yang terjadi di

lapangan banyak siswa hanya duduk, melihat dan mendengarkan materi yang telah disampaikan secara verbal oleh guru. Guru merasa dengan menggunakan metode konvensional dalam mengajar akan lebih mudah mengawasi, mengontrol dan mengarahkan siswa. Akan tetapi tanpa disadari oleh guru, siswa tersebut cenderung menjadi siswa yang pasif kurang bisa mengembangkan potensi yang ada dari siswa tersebut.

Belajar bahasa inggris dengan mengasah kemampuan penguasaan kosakata, Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pengajaran dengan tepat, jelas, menarik, dan efisien. Hal ini dilakukan dengan mencari media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar bahasa inggris. Salah satunya adalah dengan menerapkan media wordwall.

Media tersebut adalah *Word Wall*. Media *Word Wall* merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan *Vocabulary*. *Wordwall* adalah kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan hurup yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas. *Wordwall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya. Dengan menggunakan *wordwall* diharapkan siswa akan meningkat pemahaman kosakata bahasa inggrisnya tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru. *Wordwall* adalah media interaktif dalam ruang kelas untuk mendukung pembelajaran listening, speaking, reading dan writing

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran bahasa inggris di SD Negeri Ngadirejo II, bahwa pembelajaran bahasa inggris masih menekankan pada pembelajaran siswa yang minimum dan kurang terstruktur, yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal tanpa adanya umpan balik dari guru yang bearti dan berkesan bagi siswa. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akhir-akhir ini mulai populer, dipandang merupakan salah satu penelitian yang sangat diperlukan dan sangat mendukung dalam keberhasilan pengajaran seorang guru. PTK berorientasi pada penerapan tindakan pada situasi nyata dengan melihat pada proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkan. Penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana proses dan keberhasilan guru dalam menerapkan media wordwall dalam pembelajaran bahasa inggris. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan vocabulary dalam pembelajaran bahasa inggris melalui media siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan vocabulary siswa melalui implementasi media wordwall dalam pembelajaran bahasa inggris siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura. Ebbut (Rubiyanto, 2009:106) menjelaskan, "Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut".

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejo II Kartasura. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2013.

Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru bahasa inggris kelas IV. Sedangkan subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura, yang berjumlah 28 siswa.

Jenis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang meliputi mengartikan kosakata atau vocabulary, penulisan vocabulary dengan ejaan yang tepat, dan pengucapan lafal dan intonasi vocabulary dengan tepat.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II. Data dari siswa meliputi data kemampuan vocabulary siswa dan nilai hasil belajar bahasa inggris. Guru sebagai narasumber atau informan yang membantu melengkapi data lain yang diperlukan peneliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Menurut Margono (Rubiyanto, 2009:75) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian”. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa inggris di kelas IV SD Negeri Ngadirejo II yang berkaitan dengan kemampuan vocabulary siswa dan hasil belajar siswa.

Rubiyanto (2009:73) menyatakan, “Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan *respondent* menjawab secara lisan pula”. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa inggris. Sedangkan wawancara terstruktur kepada siswa dilakukan untuk mencari data dari siswa mengenai pembelajaran bahasa inggris yang diberikan oleh guru dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa inggris.

Arikunto (2006:150) menyatakan, “Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengetahui ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006:151). Tes diberikan untuk mendapatkan data kuantitatif, yaitu data nilai hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti

memberikan tes kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi bahasa Inggris yang telah dipelajari.

Arikunto (2002:231) mengatakan, “Dokumentasi merupakan cara yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia), seperti dokumen, dan foto-foto.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mempunyai empat buah komponen pokok, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x siklus. Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Berdasarkan hasil observasi tindak belajar maka dapat disebutkan bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan vocabulary maupun pada hasil belajar bahasa Inggris yang bertahap dan signifikan. Peningkatan kemampuan vocabulary ditinjau dari beberapa indikator mengartikan kosakata atau vocabulary, penulisan vocabulary dengan ejaan yang tepat, dan pengucapan lafal dan intonasi vocabulary dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan vocabulary siswa secara keseluruhan sudah ada peningkatan dibandingkan pada kegiatan awal sebelum diterapkannya media wordwall.

Hasil penelitian siklus I Pada pertemuan ke-1 persentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 50 %, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 55,95 %, dan prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 54,76%. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-2, prosentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 60,71 %, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 85,71 %, dan

prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 64,28%. Jika dirata-rata perolehan prosentase pada masing-masing indikator aktivitas belajar pada siklus I di atas, maka dapat diperoleh prosentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 55,35 %, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 70,83 %, dan prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 59,52% sedangkan, pada pertemuan ke-1 siklus II, prosentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 67,85 %, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 70,23 %, dan prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 71,42%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II, prosentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 71,42%, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 72,61 %, dan prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 75%. Jika dirata-rata perolehan prosentase pada masing-masing indikator belajar pada siklus II di atas, maka dapat diperoleh prosentase aktivitas mengartikan kosakata atau vocabulary mencapai 69,63 %, prosentase penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar 71,42 %, dan prosentase pengucapan lafal dan intonasi vocabulary mencapai 73,21%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka implementasi media wordwall terbukti dapat meningkatkan kemampuan vocabulary siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai dampak dari meningkatnya kemampuan vocabulary tersebut, maka hasil belajar bahasa Inggris pun juga meningkat. Pada kegiatan pembelajaran Pra Siklus rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 56,60. Dari pekerjaan siswa hanya 8 siswa (28,57%) yang mencapai KKM. Sedangkan 20 siswa (71,42%) belum mencapai KKM. Kemudian dengan menerapkan strategi pembelajaran SMS pada siklus I dan II terjadi peningkatan

hasil belajar secara bertahap. Berdasarkan hasil post tes pada setiap pertemuan pada siklus I, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada pertemuan ke-1 mencapai 61,60 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (64,28%) dan pada pertemuan ke-2 rata-rata kelas mencapai 64,10 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa (75%). Sedangkan jika nilai siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dirata-rata untuk dijadikan nilai siklus I, maka diperoleh rata-rata kelas mencapai 62,14 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (64,28%). Sedangkan pada Siklus II hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelas pada pertemuan ke-1 siklus II mencapai 70,17 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 22 siswa (78,57%) dan pertemuan ke-2 siklus II rata-rata kelas mencapai 76,60 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa (96,42%). Dan jika nilai siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siklus II dirata-rata untuk dijadikan nilai siklus II, maka diperoleh rata-rata kelas mencapai 73,12 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa (92,85%).

Peningkatan kemampuan vocabulary siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terjadi setelah diterapkannya media wordwall. Wordwall adalah media interaktif dalam ruang kelas untuk mendukung pembelajaran listening, speaking, reading dan writing. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan vocabulary siswa. Kemampuan vocabulary siswa dapat ditingkatkan melalui ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam mengelola kelas yang salah satunya menerapkan suatu media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, bahwa kemampuan vocabulary siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa, yang diantaranya adalah penerapan media visual. Meningkatnya kemampuan vocabulary siswa diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa yang sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:171) yang menjelaskan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar siswa atau melakukan aktivitas sendiri.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah rendahnya perbendaharaan kata atau kemampuan vocabulary siswa dalam pembelajaran

bahasa inggris, khususnya pada mengartikan kosakata atau vocabulary, penulisan vocabulary dengan ejaan yang tepat, danpengucapan lafal dan intonasi vocabulary dengan tepat. Maka dari itu, peneliti berniat untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut melalui penerapan media pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran wordwall dapat meningkatkan kemampuan vocabulary dalam pembelajaran bahasa inggris kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura. Hipotesis ini diterima karena hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan vocabulary pada mata pelajaran bahasa inggris melalui penerapan media pembelajaran wordwall pada siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka yang dijadikan tolok ukur adalah tercapainya indikator pada masing-masing kemampuan vocabulary yang diamati hingga 75%.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV menyatakan bahwa kemampuan vocabulary dalam pembelajaran bahasa inggris dapat ditingkatkan melalui penerapan media wordwall. Dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya kemampuan vocabulary siswa adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan yang dicantumkan pada bab II, bahwa dari beberapa judul penelitian tersebut yang mengangkat fokus tentang meningkatnya kemampuan vocabulary dengan menerapkan media pembelajaran tertentu dapat dikuatkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemampuan vocabulary siswa dapat diperbaiki atau ditingkatkan dengan upaya penerapan sebuah media inovatif yang di dalamnya menekankan pada kemampuan siswa. Pada penelitian ini adalah dengan menerapkan media pembelajaran Wordwall.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngadirejo II dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa, penerapan media pembelajaran Wordwall dapat

meningkatkan kemampuan vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas IV SD Negeri Ngadirejo II Kartasura yaitu: mengartikan kosakata atau vocabulary pada siklus I mencapai 55,35% dan siklus II mencapai 69,63%. Penulisan vocabulary dengan ejaan yang benar pada siklus I mencapai 70,83% dan siklus II mencapai 71,42%. Pengcapan lafal dan intonasi yang tepat pada siklus I mencapai 59,52% dan siklus II mencapai 73,21%. Dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mbahasa inggris sebagai dampak meningkatnya kemampuan vocabulary siswa melalui penerapan media Wordwall, yaitu pada kegiatan pra siklus rata-rata kelas mencapai 56,60 atau 28,57%. Pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 70,80 atau 64,28%. Dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 73,12 atau 92,85%.

Dari kesimpulan di atas, maka penerapan media pembelajaran Wordwall terbukti dan menjawab dari hipotesis, yaitu penerapan media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan vocabulary siswa dalam pembelajaran bahasa inggris kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura. Berdasarkan pengalaman melalui PTK yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri Ngadirejo II dalam penerapan media Wordwall, maka penulis menyampaikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu: kepada Kepala sekolah, kepada guru SD khususnya guru kelas IV SDN Ngadirejo II, dan kepada peneliti selanjutnya.

Kepala sekolah hendaknya menganjurkan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif diantaranya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan vocabulary siswa. Kemudian Guru hendaknya perlu mengadakan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa mempunyai aktivitas belajar yang baik dan tinggi. Guru dapat menerapkan media Wordwall sebagai pertimbangan dan alternatif media pembelajaran bahasa inggris yang dapat memberikan pengalaman bermakna serta meningkatkan kemampuan vocabulary siswa.kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan ide-ide untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dan hasil penelitian

ini dapat digunakan referensi dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan media Wordwall.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Montarich, Lily. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.